

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Teori Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator untuk melihat kinerja perekonomian, baik di tingkat nasional maupun regional (daerah). Menurut Sukma et al. (2019), pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai suatu proses di mana kapasitas produksi dari suatu perekonomian meningkat sepanjang waktu untuk menghasilkan tingkat output atau pendapatan yang lebih besar. Pertumbuhan ekonomi jangka panjang suatu negara tidak hanya didukung oleh kenaikan stok modal fisik dan jumlah tenaga kerja, tetapi juga peningkatan mutu modal manusia yang memiliki pengaruh kuat terhadap peningkatan kualitas tenaga kerja serta pemanfaatan kemajuan teknologi.

Pertumbuhan ekonomi dapat meningkatkan persediaan sumberdaya yang dibutuhkan pembangunan manusia. Peningkatan sumberdaya bersama dengan alokasi sumberdaya yang tepat serta distribusi peluang yang semakin luas, khususnya kesempatan kerja akan mendorong pembangunan manusia lebih baik. Hal ini berlaku juga sebaliknya, pembangunan manusia mendorong peningkatan pertumbuhan ekonomi. Menurut Simanungkalit (2020), di Indonesia permasalahan pertumbuhan ekonomi merupakan permasalahan perekonomian jangka panjang, dan permasalahan tersebut merupakan fenomena penting yang perlu diperhatikan penanganannya. Pada dasarnya, pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai suatu proses pertumbuhan output perkapita dalam jangka panjang.

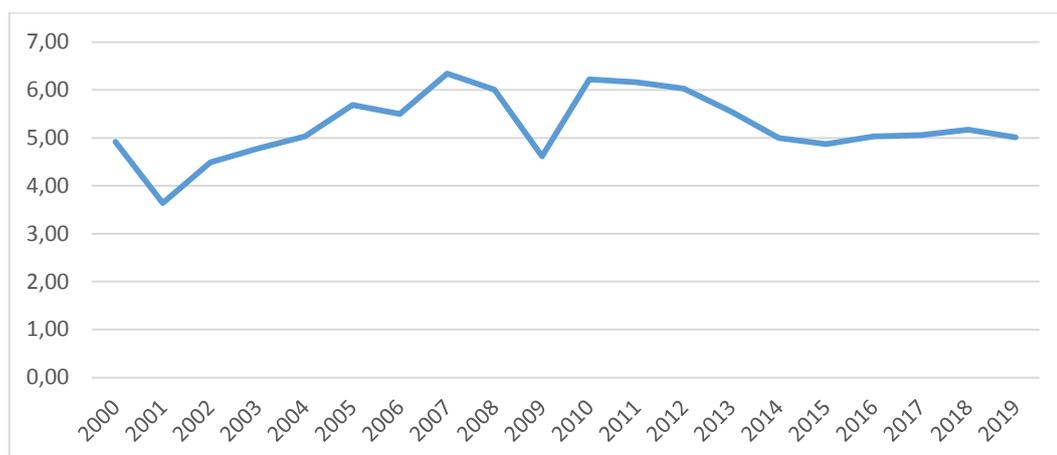
Suatu negara dalam mencapai pertumbuhan ekonomi membutuhkan dana yang relative besar. Namun usaha pengerahan dana tersebut banyak mengalami kendala yaitu kesulitan mengumpulkan modal untuk pembangunan. Sumber modal dapat digali baik dari dalam negeri maupun luar negeri, hal tersebut merupakan dasar penghimpunan dana untuk pembangunan. Upaya penghimpunan dana dari dalam negeri bagi negara-negara berkembang cenderung lebih sulit diadalkan. Pada umumnya negara berkembang banyak yang tergantung pada utang luar negeri. sebagai modal dalam pembangunan, yang sudah tentu utang ini akan berpengaruh pada neraca pembayaran nasional dalam jangka panjang. Terlalu seringnya peminjaman dana dengan jumlah yang cukup besar dari negara lain akan mengarahkan pada terjadinya krisis utang luar negeri (Basten et al., 2021).

Menurut Dewi (2020), utang luar negeri merupakan sumber pembiayaan anggaran pemerintah dan anggaran ekonomi. Utang luar negeri dimanfaatkan untuk membiayai belanja negara sehingga dapat mendukung kegiatan ekonomi, terutama kegiatan-kegiatan produktif sehingga pada gilirannya akan mendukung pertumbuhan ekonomi. Putra dan Sulasmiyati (2018) berpendapat bahwa sebagian besar negara-negara berkembang memanfaatkan utang luar negeri untuk mendukung pembangunan mereka, meskipun tidak sedikit negara yang justru terjebak di dalam perangkap utang luar negeri. Dengan demikian kapasitas negara dalam melunasi utang luar negerinya dimasa mendatang mutlak diperhitungkan sebelum memutuskan untuk menerima bantuan utang dari luar negeri.

Diikutsertakannya utang luar negeri sebagai sumber penerimaan negara maka anggaran terlihat sebagai *balance budget*. Tetapi utang luar negeri ini bukannya tanpa masalah, beban utang luar negeri yang semakin besar membawa konsekuensi beban anggaran dengan pembayaran pokok serta bunga utang ikut meningkat (Prameswari et al., 2019). Sedangkan menurut Mankiw (2007) utang pemerintah memiliki hubungan yang sederhana dengan defisit pemerintah peningkatan utang pemerintah sepanjang waktu tertentu adalah sama dengan defisit anggaran. Utang luar negeri pemerintah cenderung mengalami peningkatan setiap tahun. Menurut Erwina et al. (2018), utang pemerintah jelas tidak menimbulkan kemandirian atau utang pemerintah bukanlah vitamin yang menjadi katalisator penambah modal sebagai penggerak bangunan, melainkan menimbulkan ketergantungan yang semakin parah.

Pertumbuhan ekonomi juga bersangkut paut dengan proses peningkatan produksi barang dan jasa dalam kegiatan ekonomi masyarakat. Dapat dikatakan bahwa pertumbuhan menyangkut perkembangan yang berdimensi tunggal dan diukur dengan meningkatnya hasil produksi dan pendapatan. Gambar 1.1 memperlihatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2000 sampai 2019.

Gambar 1. 1 Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2000-2019 (%)



Sumber: World Bank (diolah)

Berdasarkan Gambar 1.1 tersebut terlihat pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami fluktuasi dari tahun 2000-2019. Namun pada tahun 1999 pertumbuhan ekonomi Indonesia berada di titik terbawah hal tersebut dikarenakan kondisi perekonomian global yang masih mengalami tekanan akibat krisis yang dihadapkan perekonomian Indonesia pada beberapa tantangan yang tidak ringan. Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang sedang fokus terhadap pembangunan ekonomi nasional dan pertumbuhan ekonominya.

Indonesia menganut perekonomian terbuka di mana dalam menjalankan perekonomiannya pemerintah tidak luput akan adanya interaksi dari pihak swasta ataupun negara-negara lain. Dengan demikian, Indonesia tentu memerlukan pembiayaan yang cukup besar untuk membangun perekonomian yang merata dan sejahtera bagi rakyatnya. Selanjutnya, langkah yang dilakukan oleh pemerintah untuk mendorong pertumbuhan ekonomi nasional adalah turut berupaya mencari sumber-sumber pembiayaan baru bagi pembangunan baik berasal dari dalam negeri ataupun luar negeri (Purba, 2020).

Pembiayaan dari luar negeri dapat berupa utang luar negeri, utang luar negeri digunakan sebagai sumber pembiayaan pembangunan akibat adanya kesenjangan antara tabungan dan investasi, sehingga dengan adanya sumber pembiayaan luar negeri diharapkan kesenjangan tersebut dapat teratasi. Rangky et al. (2019), menyatakan dalam jangka pendek utang luar negeri sangat membantu pemerintah dalam upaya menutup defisit APBN akibat pembiayaan pengeluaran rutin dan pengeluaran pembangunan yang cukup besar. Tetapi dalam jangka panjang, utang luar negeri dapat menimbulkan berbagai persoalan ekonomi.

Adapun pembiayaan dari dalam negeri berupa ekspor, impor, inflasi, Ekspor adalah kegiatan penjualan barang ke luar negeri, kegiatan ekspor akan menghasilkan devisa. Di mana devisa menjadi salah satu sumber pendapatan negara. Impor adalah proses transportasi barang atau komoditas dari suatu negara ke negara lain secara legal, umumnya dalam proses perdagangan. Proses impor umumnya adalah tindakan memasukan barang atau komoditas dari negara lain ke dalam negeri. Impor barang secara besar umumnya membutuhkan campur tangan dari bea cukai di negara pengirim maupun penerima (Devi dan Murtala, 2019).

Impor adalah bagian penting dari perdagangan internasional, lawannya adalah ekspor. Sedangkan Inflasi merupakan suatu proses meningkatnya harga-harga secara umum dan terus-menerus, kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak dapat disebut inflasi kecuali bila kenaikan itu meluas pada barang lainnya (Mahzalena dan Juliansyah, 2019).

## **B. Rumusan Masalah**

Pertumbuhan ekonomi adalah proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan lebih baik selama periode tertentu. Selain itu, keberhasilan kinerja perekonomian Indonesia juga dapat dilihat dari tingkat pertumbuhannya. Semakin tinggi pertumbuhan ekonomi, maka menandakan kesejahteraan masyarakatnya.

Berdasarkan latar belakang di muka, pertumbuhan ekonomi di Indonesia diduga dapat dipengaruhi oleh aktivitas ekspor dan impor yang menunjukkan perdagangan internasional, tingkat inflasi dalam negeri, serta kebijakan utang luar negeri oleh pemerintah. Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah yang ingin dicapai adalah bagaimana arah dan besarnya pengaruh ekspor, impor, inflasi, dan utang luar negeri terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2000-2019.

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengestimasi arah dan besarnya pengaruh ekspor, impor, inflasi, dan utang luar negeri terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2000-2019.

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan pertimbangan bagi pihak-pihak yang terkait khususnya pemerintah dalam menentukan langkah-langkah dan merumuskan kebijakan-kebijakan yang terkait dengan pengambilan keputusan dalam perekonomian Indonesia.

2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi wacana yang baik untuk menambah informasi dan wawasan bagi para pembaca yang terkait dengan permasalahan perekonomian.
3. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai tambahan referensi atau bahan acuan untuk penelitian selanjutnya.

## **E. Metode Penelitian**

### **E.1. Alat dan Model Penelitian**

Seperti telah disebut di muka, penelitian ini akan mengamati pengaruh Ekspor (*EKS*), Impor (*IMP*), Inflasi (*INF*), Utang Luar Negeri (*ULN*), terhadap Pertumbuhan Ekonomi (*GROWTH*), Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi *Ordinary Least Square* (OLS) dengan model ekonometrik sebagai berikut:

$$GDPK_t = \widehat{\beta}_0 + \widehat{\beta}_1 EKS_t + \widehat{\beta}_2 IMP_t + \widehat{\beta}_3 INF_t + \widehat{\beta}_4 ULN_t + \widehat{\varepsilon}_t$$

Di mana:

*GDPK* = *Gross Domestic Product* Konstan 2010

*EKS* = Ekspor

*IMP* = Impor

*INF* = Inflasi

*ULN* = Utang Luar Negeri

$\widehat{\varepsilon}$  = *Error term* (faktor kesalahan)

$\widehat{\beta}_0$  = Konstanta

$\widehat{\beta}_1 \dots \widehat{\beta}_4$  = Koefisien regresi variabel independen

*t* = tahun ke *t*

### **E.2. Data dan Sumber Data**

Data yang dipakai dalam penelitian ini adalah time series dengan rentang pengamatan dari periode tahun 2000 hingga 2019, yang meliputi data utang luar

negeri, inflasi, impor, ekspor, Produk Domestik Bruto (PDB). Data dari masing-masing variable akan diperoleh dari World Bank dan Badan Pusat Statistik (BPS).

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk memperoleh gambaran singkat dan memudahkan pemahaman skripsi ini, maka disusunlah sistematika penulisan secara garis besarnya sebagai berikut:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan.

#### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisi tentang landasan teori relevan yang mendukung masalah yang sedang dikaji, anatara lain pengertian dan teori terkait pokok bahasan yang akan dijelaskan, penelitian-penelitian terkait yang telah dilakukan sebelumnya untuk dipakai sebagai acuan dalam menganalisis pengaruh utang luar negeri, ekspor, pendapatan pajak dan tingkat suku bunga terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, kerangka pemikiran teoritis, dan hipotesis penelitian.

#### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi tentang data dan sumber data, definisi operasional variabel, alat dan model analisis.

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini membahas mengenai analisis deskriptif data penelitian, hasil estimasi penelitian, intepretasi pengaruh variabel independen dan intepretasi ekonomi.

## BAB V PENUTUP

Bab ini berisi simpulan berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan. Dalam hal ini juga berisi saran yang di rekomendasikan kepada pihak terkait atas dasar temuan untuk dijadikan bahan referensi di masa yang akan datang.

## DAFTAR PUSTAKA

## LAMPIRAN